

PEMBERDAYAAN KELUARGA DALAM PENINGKATAN PEMELIHARAAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT ANAK BALITA DI DESA BINAAN POLTEKKES KEMENKES ACEH

*Family Empowerment In Improving The Maintenance Of Dental And Oral
Hygiene Of Children Under Five In Villages Assisted By The Ministry Of Health
Aceh Polytechnic*

Sisca Mardelita¹, Cut Ratna Keumala², Intan Liana³, Maria Irwani⁴, Arnela Nur⁵, Linda
Suryani⁶, Andriani⁷, Finaul Asyura⁸

^{1,2,3,4,5,6,7}Poltekkes Kemenkes Aceh, Address Jl. Soekarno-Hatta Kampus Terpadu, Aceh Besar 23231, Indonesia

⁸Program Studi S-I Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

*Email Corresponding author: sisca.mardelita@poltekkesaceh.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Peran ibu dalam penerapan hidup sehat, termasuk pola hidup tentang kesehatan gigi dan mulut akan berjalan dengan baik bila didasari oleh pengetahuan yang dimiliki tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Melalui peran ibu dalam keluarga, diharapkan mampu mendorong kesadaran anak dengan terus mengingatkan untuk melakukan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut serta mendampingi anak melakukannya secara rutin, serta dapat memahami kebutuhan keluarga sehingga dapat menyediakan hal-hal yang dibutuhkan oleh setiap anggota keluarga, terutama untuk mengatasi dan mencegah munculnya penyakit gigi dan mulut. Hasil Pemeriksaan Awal pada 25 orang anak balita, ditemukan 72% mengalami karies gigi, dan hasil wawancara dengan ibu, hampir semua ibu (92%) tidak mendorong anak untuk melakukan menyikat gigi secara rutin dan tidak mengetahui masalah-masalah terkait penyakit gigi pada balita. **Tujuan:** Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk Meningkatkan pemberdayaan keluarga dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak balita. **Metode:** Kegiatan ini dilakukan oleh dosen jurusan Kesehatan gigi dan dosen jurusan Jurusan Farmasi lamanya pelaksanaan selama 6 bulan pada tahun 2024. Metode yang akan digunakan diskusi dan simulasi yaitu merencanakan kegiatan yang akan dilakukan, dan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberian modul dan lembar monitoring menyikat gigi dan melakukan edukasi pada ibu yang memiliki balita di desa Paleuh Pulo oleh tim pengabdian masyarakat, dengan kriteria hasil pengetahuan ibu meningkat sebanyak > 80%. **Hasil:** Peningkatan pengetahuan keluarga di Desa Paleuh Pulo tentang pemberdayaan di bidang pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut setelah diberikan edukasi, dengan nilai pre test pengetahuan 61% dan meningkat menjadi 83% sebagai nilai post test. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan ibu dalam mengedukasi anak dan terampil dalam membantu anak untuk menyikat gigi yang baik dan benar, kemampuan ibu memotivasi anak untuk menyikat gigi dan kemampuan ibu untuk mengidentifikasi masalah Kesehatan gigi dan mulut pada anggota keluarga. **Kesimpulan:** Melalui program pemberdayaan keluarga ini, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam hal pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak balita di Desa Paleuh Pulo.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Keluarga, Kesehatan Gigi

Abstract

Background: the role of mothers in the implementation of healthy living, including Lifestyle about dental and oral health will run well if it is based on the knowledge they have about maintaining dental and oral hygiene. Through the role of the mother in the family, it is expected to encourage children's awareness by constantly reminding them to maintain dental and oral hygiene and assisting children to do it regularly, and to understand the needs of the family so that they can provide the things needed by each family member, especially to overcome and prevent the emergence of dental and oral diseases. The results of the initial examination in 25 children under five, found 72% had dental caries, and the results of interviews with mothers, almost all mothers (92%) do not encourage children to brush their teeth regularly and do

not know the problems associated with dental disease in toddlers. Purpose: This community service activity is to increase the empowerment of families in maintaining dental and oral hygiene of children under five. Method: this activity is carried out by lecturers of the dental health department and lecturers of the Pharmacy Department the duration of the implementation is 6 months in 2024. The method that will be used in the discussion and simulation is to plan activities that will be carried out, and the implementation of community service activities in the form of providing modules and monitoring sheets for brushing teeth and educating mothers who have toddlers in Paleuh Pulo village by the community service team, with criteria for maternal knowledge results increasing by > 80%. Result: increased knowledge of families in the village of Paleuh Pulo about empowerment in the field of dental and oral health knowledge after education, with a pre-test knowledge value of 61% and increased to 83% as a post-test value. This shows an increase in the ability of mothers to educate children and skilled in helping children to brush their teeth properly, the ability of mothers to motivate children to brush their teeth and the ability of mothers to identify dental and oral health problems in family members. Conclusion: through this family empowerment program, it can improve the knowledge and skills of mothers in terms of maintaining dental and oral hygiene of children under five in Paleuh Pulo Village.

Keywords: Empowerment, Family, Dental Health

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih tinggi bahkan cenderung meningkat seiring dengan masih rendahnya perilaku yang baik dari masyarakat terutama menyikat gigi serta kepedulian untuk mendapatkan pelayanan dari tenaga medis. Hal tersebut dapat kita lihat dari hasil Riskesdas 2018 yang menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia menyikat gigi pada saat mandi pagi maupun mandi sore (76,6%). Perilaku menyikat gigi dengan benar setelah makan pagi dan sebelum tidur malam hanya 2,3 persen. Indeks DMF-T adalah rata-rata 4,6. Prevalensi karies gigi 15 provinsi memiliki prevalensi diatas prevalensi nasional (Riskesdas, 2018). Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya promotif dan preventif untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan dapat menambah pengetahuan kesehatan yang lebih baik (Kidd & Sally Joyston-Bechal, 1991). Elemen masyarakat terkecil adalah keluarga. Peran keluarga dalam pemeliharaan kesehatan adalah untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktivitas tinggi (Boyd et al., 2021). Tugas keluarga di bidang kesehatan dikaitkan dengan kemampuan keluarga dalam melaksanakan tugas keluarga di bidang kesehatan yaitu diantaranya adalah berperilaku yang baik terhadap kesehatan. Mencegah anggota keluarga dari sakit, mengenal masalah

kesehatan keluarga yang merupakan kebutuhan keluarga, memantau tumbuh kembang balita sehingga mencegah terjadinya gangguan seperti stunting.

Permasalahan stunting adalah isu baru yang berpengaruh buruk pada masalah gizi di Indonesia, karena berpengaruh pada fisik dan fungsional pada tubuh balita serta meningkatkan angka kesakitan balita, bahkan kejadian stunting tersebut telah menjadi sorotan WHO untuk segera dituntaskan. Kejadian stunting adalah suatu permasalahan yang banyak terjadi di beberapa negara berkembang, termasuk negara Indonesia. Mengidap penyakit tertentu dalam jangka waktu lama merupakan faktor penyebab stunting. Salah satu penyakit yang berlangsung lama adalah karies gigi. Karies gigi menjadi variabel penyebab terganggunya fungsi pengunyahan, mempengaruhi nafsu makan dan intake gizi, berdampak terhadap gangguan pertumbuhan hingga mempengaruhi status gizi anak. Faktor penyebab karies antara lain host (gigi dan saliva), mikroorganisme (plak), substrat (karbohidrat) dan ditambah faktor waktu). Faktor predisposisi karies antara lain pengalaman karies, usia, sosial ekonomi, jenis kelamin, geografis, dan perilaku kesehatan gigi. Mengurangi stunting merupakan salah satu tujuan dalam target Global Nutrition pada tahun 2025. Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam pencegahan stunting, yaitu perbaikan terhadap pola makan, pola asuh, serta perbaikan sanitasi yaitu akses air bersih (Abdat, 2019).

Berbagai strategi yang dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut

adalah meningkatkan upaya preventif dan promotif melalui peningkatan kemandirian melalui peran serta masyarakat dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut mulai dari janin sampai lansia/*continuum of care* (Marlia et al., 2022). Peranan orang tua ialah membimbing dan mendisiplinkan anak untuk melatih pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi secara baik dan benar. Karena pada umumnya kebiasaan anak dalam menyikat gigi hanyalah bertujuan untuk menyegarkan mulut saja, bukan karena mengerti bahwa hal tersebut baik untuk kesehatan gigi dan mulutnya, sehingga anak cenderung menyikat gigi dengan semaunya sendiri.

Besarnya peran orang tua sangat diperlukan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak-anaknya agar tercapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Upaya mengikutsertakan peran keluarga yaitu orang tua dapat memberikan motivasi kepada anak untuk memulai menciptakan kebiasaan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan cara mengajak anak untuk menyikat gigi, menentukan frekuensi menyikat gigi dua kali sehari dan mengingatkan waktu menyikat gigi yang tepat. Mendorong kerja sama yang lebih erat antara anak dengan ibunya. Orang tua mengajarkan kepada anaknya mengenai pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut seperti pengurangan makanan yang manis dan mengandung gula yang bertujuan untuk mengurangi munculnya penyakit gigi dan mulut pada anak-anak (Kurniawati & Hartarto, 2022).

METODE

Berdasarkan masalah yang timbul pada Desa Paleuh Pulo Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar terkait pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut yang masih minim maka tim pengabdian akan melakukan upaya promotif dengan melakukan edukasi melalui pemberdayaan keluarga menggunakan media modul kesehatan gigi dan lembar monitoring kepatuhan menyikat gigi pada anak balita, sebagai upaya untuk meningkatkan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak balita. Pelaksanaan penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama ibu terkait pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak balita.

Pelaksana kegiatan ini adalah dosen

Kesehatan gigi serta mahasiswa Kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini akan dilakukan di Desa Paleuh Pulo Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar yang merupakan Desa binaan Poltekkes Kemenkes Aceh. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Juni-November 2024.

TAHAPAN PELAKSANAAN

1. Tahap Persiapan

Tahap awal persiapan kegiatan pengabmas dimulai dari tim pengabmas (dosen dan mahasiswa) akan memilih lahan kegiatan pada awal bulan Januari 2023 dan menentukan Wilayah Mitra.

Tim pengabmas kemudian menghubungi pihak penanggungjawab (Puskesmas Ingin Jaya) untuk berdiskusi terkait permasalahan yang sering dialami masyarakat di wilayah kerja puskesmas tersebut. Tim juga menjelaskan terkait tujuan, rencana dan prosedur kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan oleh tim. Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan oleh pihak mitra, maka tim akan mendiskusikan topik kegiatan pengabmas.

Tim meminta bantuan pihak Puskesmas Ingin Jaya untuk memfasilitasi kegiatan pertemuan antara tim dengan wilayah mitra tersebut (Kepala Desa Paleuh Pulo).

Tim menyerahkan surat permohonan perizinan untuk melakukan studi pendahuluan dari Jurusan Kesehatan Gigi.

Tim melakukan studi kepustakaan untuk menganalisis secara teoritis penelitian – penelitian terkait topik yang akan dijadikan kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah mitra sejak Januari – Maret 2023.

Tim menyusun dan melaksanakan proses penyusunan proposal pengabmas sejak bulan Mei 2023.

Tim mengirimkan proposal kegiatan pengabmas tahun 2024 kepada tim Reviewer Poltekkes Kemenkes Aceh.

2. Tahap Pelaksanaan

Sebelum memberikan edukasi kesehatan, tim pengabmas akan memberikan lembar survei yang berisi beberapa pertanyaan terkait materi yang akan diberikan oleh tim.

Tim pengabmas akan memberikan edukasi atau Pendidikan kesehatan masyarakat terkait Pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut, serta bagaimana mengidentifikasi dan memberikan pertolongan pertama di saat anak

mengalami masalah Kesehatan gigi (pemateri: Tim Pengabmas).

Tim pengabmas akan memberikan penjelasan tentang modul yang digunakan sebagai panduan ibu dalam pemberdayaan keluarga di bidang Kesehatan gigi dan mulut (Pemateri: Tim Pengabmas).

Tim Pengabmas menjelaskan penggunaan lembar monitoring kepatuhan anak menyikat gigi setelah sarapan dan sebelum tidur yang dibagi dalam 2 tahap : lembar monitoring tahap I monitoring dilakukan hanya dalam waktu 2 minggu, untuk melihat kepatuhan menyikat gigi setelah sarapan dan sebelum tidur malam, setelah diberikan edukasi.

- Lembar monitoring tahap II dilakukan selama 2 minggu, untuk melihat kepatuhan menyikat gigi setelah sarapan dan sebelum tidur malam. Setelah diberikan modul (Pelaksana : Tim Pengabmas). Setelah kegiatan pengabdian tersebut, tim akan melakukan evaluasi keberhasilan dari tindakan yang dilakukan melalui lembar survey pertanyaan dan mengevaluasi lembar monitoring menyikat gigi, keterampilan ibu dalam melakukan sikat gigi yang baik dan benar pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut.

3. Tahap Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi ini dilakukan dua kali, yaitu pada setiap akhir sesi kegiatan dan di akhir pelaksanaan kegiatan pengabmas. Format yang digunakan berupa penilaian terkait perubahan peningkatan pengetahuan, keterampilan ibu melakukan sikat gigi yang baik dan benar serta penggunaan lembar monitoring menyikat gigi untuk mengevaluasi kepatuhan anak dalam melakukan rutinitas menyikat gigi, lembar monitoring di bagi dalam 2 tahap, tahap I, level kepatuhan anak menyikat gigi selama 2 minggu, setelah diberikan penyuluhan dan tahap II, level kepatuhan anak menyikat gigi selama 2 minggu, setelah dibagikan modul tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut balita.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan sejak tanggal 4 Juli 2024 sampai dengan 18 Agustus 2024. Intervensi yang diberikan berupa penyuluhan kesehatan, pembagian modul panduan untuk orang tua

dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak balita, serta pembagian kartu lembar monitoring menyikat gigi yang dilakukan sebanyak 2 tahapan. Maka, kegiatan tersebut telah memberikan perubahan yang bermakna, dilihat dari perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan intervensi, kepatuhan ibu membantu anak menyikat gigi secara teratur dan rutin setiap setelah sarapan dan sebelum tidur malam, sudah menunjukkan perubahan, hasil kegiatan ini menunjukkan, setelah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut balita, ibu dapat membantu anak balita menyikat gigi sebanyak 64,2%, dan setelah ditambahkan dengan pemberian modul maka ibu dapat membantu anak menyikat gigi sebanyak 96,7%,. begitu juga dengan menyikat gigi sebelum tidur malam, dimana sebelumnya 20,8% menjadi 48,3%.

Cara menyikat gigi yang baik dan benar sudah menunjukkan perubahan tindakan dan kebiasaan ibu. Indikatornya adalah pola asuh anak dalam menerapkan kebiasaan menyikat gigi sesudah sarapan dan sebelum tidur sudah dilaksanakan secara konsisten. Strategi yang dilakukan adalah dengan menggunakan kartu monitoring menyikat gigi, yang dilakukan 2 (dua) tahap. Kegiatan Penyuluhan juga menunjukkan perubahan pada aspek kognitif responden. Ditandai dengan nilai tingkat pengetahuan mengalami peningkatan, serta ibu sudah memperlihatkan perubahan perilaku yang baik dalam hal membiasakan anak menyikat gigi pada waktu yang tepat, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur malam.

Salah satu bagian dari upaya untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anak adalah peran orang tua yang sangat penting untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut anak. Pendidikan dan pengetahuan orang tua tidak menjamin bahwa anak-anak akan melakukan perawatan kebersihan gigi dan mulut setiap hari. Orang tua juga harus membantu anak membimbing, memahami, mengingatkan, dan memberi mereka kesempatan untuk melakukannya (Dewi, dkk.,2022)

Seseorang tidak dapat mengubah perilakunya hanya karena memiliki pengetahuan. Perubahan atau adopsi perilaku adalah proses yang kompleks dan memerlukan waktu yang relatif lama. Orang-orang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pola pikir yang berubah dan lebih logis, dan mereka akan mempertimbangkan

berbagai macam pertimbangan saat membuat keputusan, seperti mereka yang berpendidikan sarjanamemilih rumah sakit karena mereka memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang rumah sakit baik dengan fasilitasnya maupun dengan kualitasnya. Tidak ada korelasi yang signifikan antara pendidikan ibu dan pengetahuan. Saat ini, orang tidak selalu mendapatkan informasi dari institusi pendidikan formal; sekarang, mereka dapat mendapatkan informasi melalui media elektronik, media cetak, dan bahkan bahkan platform media sosial saat ini telah sangat berkembang. Contohnya, iklan pasta gigi dan sikat gigi dan iklan layanan pemeliharaan gigi dapat memberikan informasi tentang kesehatan gigi anak kepada ibu. Informasi ini secara tidak sadar dapat meningkatkan kesadaran ibu tentang kesehatan gigi anak mereka (Kirana, dkk, 2024).

Untuk meningkatkan kesehatan mulut anak-anak, upaya promosi kesehatan mulut harus dilakukan secara efektif, dan sangat penting untuk memiliki pemahaman yang baik tentang masalah ini. Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, seperti berapa kali menyikat gigi setiap hari dan kapan waktunya, mengonsumsi makanan yang baik untuk gigi dan mulut, menghindari makanan yang merusak gigi, dan melakukan pemeriksaan gigi secara teratur (Kirana, dkk, 2024).

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat berlangsung dengan baik dan lancar, sesuai tujuan dan adanya peningkatan pengetahuan ibu diatas kriteria hasil yang telah ditetapkan di awal kegiatan. Upaya promotif melalui penyuluhan dan demonstrasi berlangsung dengan baik, dimana pengetahuan ibu tentang pentingnya melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sudah meningkat, dan Upaya edukasi kepada ibu untuk dapat mengajarkan anak balitanya menyikat gigi setelah sarapan dan sebelum tidur malam, melalui penggunaan kartu lembar monitoring telah memberikan hasil memuaskan, sesuai hasil yang diperoleh pada pemberian kartu di tahap I dan tahap II menunjukkan peningkatan.

SARAN

1. Ibu lebih disiplin dalam menyikat gigi dan mulut anak, terutama saat tidur malam.

2. Pihak posyandu memasukkan program usaha Kesehatan gigi dan dalam program yang dilakukan didesa untuk meningkatkan pemahaman pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang baik.
3. Perlu dilakukan evaluasi secara berkala terkait pengetahuan dan tindakan ibu setelah dilakukan pengabdian masyarakat melalui gerakan pemberdayaan ibu dalam peningkatan status kesehatan gigi dan mulut anak balita.

DAFTAR PUSTAKA

Abdat, M. (2019). STUNTING PADA BALITA DIPENGARUHI KESEHATAN GIGI GELIGINYA. *Journal of Syiah Kuala Dentistry Society*, 4(2), 33–37. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JDS/>

Delima, A. R., Riyadi, N. A., & Maulani, C. (2018). *Upaya Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Mengenai Kesehatan Gigi Dan Mulut Balita*

Dewi, R., Mahirawatie, I. C., & Ulfah, S. F. (2022). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Orangtua dalam Membimbing Menyikat Gigi dengan tingginya angka Karies pada anak Tunagrahita*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(1), 59–70.

Kidd, E. A. M., & Sally Joyston-Bechal. (1991). *Dasar-dasar Karies, Penyakit dan Penanggulangannya* (S. Faruk & N. Sumawinata, Eds.; 2nd ed.). EGC.

Kirana, P.S; Yenni.L.S; Dumamey .S. (2024) Pelatihan dan Pemberdayaan Ibu Tanggap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dan Deteksi Karies Gigi; *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPkMN)* Vol.5 No.2,2024 pp: 2241-2249 <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/2144/2269>

Kurniawati, D., & Hartarto, D. (2022). Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pola asuh kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 34(2), 143. <https://doi.org/10.24198/jkg.v34i2.37329>

Boyd, L. D., Mallonee, L. F., Wyche, C. J., & Halaris, J. F. (2021). *Wilkins' Clinical Practice of the Dental Hygienist* (13th ed.).

Jones and Bartlett Learning.

Marlia, L., Nurmawi, Y., Junaidi, & Sukarsih. (2022). PENDIDIKAN KESEHATAN KELUARGA DALAM PEMELIHARAAN KESGILUT PADA MASYARAKAT DUSUN Pengeratan MUARO JAMBI. *Jurnal Abdikesmas*, 4(2).

Reca, Salfiyadi, T., Aja Nuraskin, C., & Mufizarni. (2022). *Pemberdayaan Kemandirian Keluarga Melalui Inovasi Asuhan Keperawatan Gigi Dalam Meningkatkan Status Kesehatan Gigi Anak Di Kota Banda Aceh*.

Riskesdas. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI*.